

Analisis Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus di Era Disrupsi

Lalu Agus Pujiartha¹, Rizal Firdaus²

^{1,2}Institut Muslim Cendekia, Sukabumi Indonesia

E-mail: laluagus@arraayah.ac.id¹, rizalfirdaus9@gmail.com²

Submission: 09-08-2024

Revised: 24-09-2025

Accepted: 12-10-2025

Published: 28-10-2025

Abstract

Arabic for Specific Purposes (ASP) learning is an important innovation in the development of contemporary Arabic language education, especially in the midst of the demands of globalization and the implementation of the Independent Curriculum. This study is motivated by the need to direct Arabic language learning to be more relevant to specific academic, professional, and social contexts, so that students not only master linguistic aspects, but also be able to communicate effectively in their scientific or professional fields. This study uses a qualitative approach with a library research method sourced from scientific journals and the latest academic literature on ASP. The results of the study show that the success of learning Arabic for special purposes is highly determined by the implementation of needs analysis, the design of relevant curriculum, and the application of task-based learning and content-based instruction. In addition, the integration of digital technology and cross-field collaboration are important factors in increasing the effectiveness and usefulness of ASP in various educational institutions. This study concludes that ASP is able to bridge the gap between Arabic learning theory and the increasingly dynamic needs of the academic and professional world. The relevance of this study lies in its contribution in enriching the discourse on the development of Arabic language education in Indonesia, especially in building a learning paradigm that is contextual, flexible, and competency-oriented in the 21st century. Therefore, the implementation of ASP needs to be made a strategic priority in Arabic language education policies in order to be able to respond to global challenges and strengthen the position of Arabic as a language of science, culture, and international communication.

Keywords: Arabic for special purposes, contextual learning, needs analysis, competency-based curriculum, Arabic language education innovation.

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus (Arabic for Specific Purposes/ASP) merupakan inovasi penting dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab kontemporer, terutama di tengah tuntutan globalisasi dan implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengarahkan pembelajaran bahasa Arab agar lebih relevan dengan konteks akademik, profesional, dan sosial yang spesifik, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai aspek linguistik, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam bidang keilmuan atau profesinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah dan literatur akademik terkini



mengenai ASP, analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus sangat ditentukan oleh pelaksanaan analisis kebutuhan (needs analysis), perancangan kurikulum yang relevan, serta penerapan metode berbasis tugas (task-based learning) dan konten (content-based instruction). Selain itu, integrasi teknologi digital dan kolaborasi lintas bidang menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya guna ASP di berbagai lembaga pendidikan. Kajian ini menyimpulkan bahwa ASP mampu menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran bahasa Arab dengan kebutuhan dunia akademik dan profesional yang semakin dinamis. Relevansi kajian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya wacana pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam membangun paradigma pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, implementasi ASP perlu dijadikan prioritas strategis dalam kebijakan pendidikan bahasa Arab agar mampu menjawab tantangan global dan memperkuat posisi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu, budaya, dan komunikasi internasional.

Kata Kunci: Bahasa Arab untuk tujuan khusus, pembelajaran kontekstual, analisis kebutuhan, kurikulum berbasis kompetensi, inovasi pendidikan bahasa Arab.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab selama ini sering diarahkan kepada penguasaan bahasa Arab umum—yang sering disebut sebagai Arabic for General Purposes (AGP). Namun, seiring dengan berkembangnya kebutuhan global, profesional, akademik dan keagamaan yang makin kompleks, muncul kebutuhan pembelajaran yang lebih spesifik yaitu Arabic for Specific Purposes (ASP) atau dalam Bahasa Indonesia “Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus”. ASP diartikan sebagai program pembelajaran bahasa Arab yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan bahasa dalam domain tertentu (misalnya akademik, bisnis, diplomasi, keagamaan, pariwisata) (Akram & Ahmad, 2022).

Kebutuhan ASP semakin mendesak di era kontemporer karena perubahan lanskap pendidikan dan pekerjaan: pelajar tidak hanya belajar bahasa Arab untuk ibadah atau general communication, melainkan untuk keperluan profesional, riset, integrasi global, dan tujuan spesialis lainnya (Mohammad Taufiq Abdul Ghani, Wan Ab Aziz & Saipolbarin, 2019, Firdaus, 2025)

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus menjadi jembatan penting antara penguasaan bahasa secara umum dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja, akademik, industri atau sektor keagamaan. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang mengacu pada kerangka kurikulum seperti Kurikulum Merdeka dan

kerangka kualifikasi nasional, ASP membuka ruang untuk pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual (Maswani & Umbar, 2024).

Studi Kasus dan Best Practices dalam ASP di Indonesia misalnya dipublikasikan oleh penelitian Muslimah et al. (2025) menunjukkan mahasiswa Bahasa Arab di Indonesia memiliki potensi mengembangkan modul ASP berbasis kewirausahaan, sebagai integrasi antara bahasa Arab dan entrepreneurship. Di Malaysia, kajian literatur terhadap ASP menunjukkan bahwa minat meningkat dari pembelajaran religius ke pembelajaran profesional dan akademik (Abdul Ghani et al., 2019). Modul Bahasa Arab untuk Pariwisata yang dirancang oleh Abdul Rahman (2024) menunjukkan bagaimana desain kurikulum ASP dapat disesuaikan domain spesifik (pariwisata) dan memberikan contoh aktivitas yang relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk membahas urgensi ASP, jenis-bidang ASP; analisis kebutuhan (needs analysis); desain kurikulum dan materi; metode dan pendekatan; tantangan dan solusi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu suatu studi yang menggunakan teknik analisis dokumen dalam mencari data dan menganalisis data (Sugiyono, 2014; Yusuf, 2017). Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dengan begitu alur penelitian ini ialah menyajikan fakta-fakta ASP dalam khazanah kepustakaan lalu menganalisisnya dalam perspektif kebutuhan dan dinamika era disrupsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Bidang Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus

Dalam praktiknya, pembelajaran ASP dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bidang spesifik, yaitu Bahasa Arab Akademik (Arabic for Academic Purposes / AAP), Bahasa Arab Keagamaan (Arabic for Religious Purposes / ARP), Bahasa Arab Profesional dan Karier (Arabic for Professional Purposes / APP) dan Bahasa Arab Sosial-Budaya (Arabic for Social-Cultural Purposes / ASCP).

1. Bahasa Arab Akademik (Arabic for Academic Purposes / AAP)

Arabic for Academic Purposes (AAP) berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Arab siswa/mahasiswa yang akan menggunakan bahasa Arab dalam konteks akademik, seperti kegiatan membaca teks ilmiah, menulis makalah, melakukan presentasi, serta berdiskusi secara ilmiah. Sebuah penelitian tentang Kajian Arabic for Academic Purposes: A Needs Analysis Study menunjukkan bahwa pelajar di Malaysia menginginkan materi yang khusus untuk tujuan akademik agar dapat memahami istilah-istilah teknis dalam literatur Arab (Omar, Kheir & Ahmad, 2024).

Selain itu AAP menempati posisi strategis dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab modern, terutama di lingkungan perguruan tinggi Islam dan lembaga penelitian. AAP tidak sekadar mengajarkan keterampilan bahasa secara umum, melainkan menekankan kemampuan berbahasa Arab dalam konteks akademik dan ilmiah, seperti membaca teks akademik dan *turāth*, menulis makalah, menyusun artikel ilmiah, melakukan presentasi, serta berdiskusi secara argumentatif dan kritis. Di era globalisasi ilmu pengetahuan, kebutuhan akan kemampuan berbahasa Arab akademik semakin meningkat seiring dengan banyaknya sumber keilmuan Islam klasik maupun kontemporer yang menggunakan bahasa Arab sebagai medium utama (Mahmoud, 2019).

Urgensi pembelajaran AAP dapat dilihat dari tiga dimensi utama: epistemologis, pedagogis, dan pragmatis. Secara epistemologis, AAP berfungsi sebagai jembatan untuk mengakses khazanah keilmuan Islam klasik (*turāth*), yang menjadi fondasi utama berbagai disiplin ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fiqh, dan kalam. Tanpa kemampuan memahami teks akademik dalam bahasa Arab, mahasiswa dan peneliti akan kesulitan menggali makna autentik dari sumber-sumber primer. Dengan demikian, AAP menjadi alat epistemik untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam yang berbasis pada pemahaman teks orisinal (Ibrahim, 2018).

Dari sisi pedagogis, AAP menuntut pendekatan yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab umum. Pendekatan yang digunakan harus berbasis pada konten akademik dan tugas (*content-based and task-based learning*), di mana mahasiswa dilatih menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan ilmiah yang nyata, seperti menulis esai atau mempresentasikan hasil penelitian. Model ini tidak hanya memperkuat kompetensi

linguistik, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, argumentatif, dan reflektif. Sebagaimana ditegaskan oleh Hutchinson dan Waters (1987), pembelajaran bahasa yang berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik akan menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi serta relevansi yang lebih besar terhadap tujuan akademik.

Secara pragmatis, AAP memiliki nilai strategis dalam meningkatkan daya saing akademik mahasiswa di tingkat internasional. Penguasaan bahasa Arab akademik memungkinkan mahasiswa mengikuti konferensi internasional, menulis artikel di jurnal berbahasa Arab, dan berpartisipasi dalam diskursus ilmiah global. Dalam konteks Indonesia, AAP mendukung visi internasionalisasi perguruan tinggi Islam dengan memperluas jejaring keilmuan dan membuka akses terhadap literatur akademik Arab modern yang terus berkembang (Rakhmat, 2022).

Dengan demikian, AAP bukan sekadar varian dari pembelajaran bahasa Arab, tetapi merupakan kebutuhan mendesak bagi penguatan kompetensi akademik, pengembangan keilmuan Islam, dan peningkatan daya saing global mahasiswa di era pengetahuan terbuka saat ini.

2. Bahasa Arab Keagamaan (Arabic for Religious Purposes / ARP)

Meliputi pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan memahami Al-Qur'an, Hadis, fikih, ushul, tafsir, dan ilmu-turāth lainnya. Yuslina Mohamed et al. (2020) dalam kajian mereka menyatakan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan memahami teks turāth karena kosakata dan struktur khusyūs digunakan yang tidak muncul dalam pembelajaran Arab umum.

Selain itu, Bahasa Arab Keagamaan (Arabic for Religious Purposes / ARP) merupakan bidang kajian yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam, terutama di lembaga-lembaga seperti pesantren, madrasah, fakultas syariah, dan universitas Islam. ARP tidak hanya mengajarkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami sumber utama ajaran Islam — Al-Qur'an, Hadis, fikih, ushul fiqh, tafsir, serta berbagai cabang ilmu turāth yang membentuk peradaban intelektual Islam. Bahasa Arab dalam konteks keagamaan berfungsi sebagai alat epistemologis, yakni sarana untuk

mengakses, memahami, dan menafsirkan ilmu-ilmu Islam secara autentik dan kontekstual.

Dalam perkembangan pendidikan modern, urgensi ARP semakin menonjol karena munculnya kesenjangan antara pembelajaran bahasa Arab umum (General Arabic) dan bahasa Arab keagamaan. Menurut Yuslina Mohamed et al. (2020), banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks turāth karena perbedaan kosakata dan struktur linguistik yang khas dalam bahasa Arab klasik, yang jarang disentuh dalam pembelajaran bahasa Arab umum. Misalnya, istilah-istilah seperti qiyās, istidlāl, maqṣad, atau takhrīj memiliki muatan semantik dan epistemik yang mendalam, dan tidak bisa dipahami hanya melalui pendekatan linguistik umum. Kondisi ini menegaskan perlunya desain kurikulum yang secara eksplisit mengajarkan kompetensi bahasa Arab berbasis teks keagamaan klasik dengan pendekatan linguistik fungsional dan hermeneutik.

Selain itu, ARP berfungsi sebagai jembatan intelektual antara tradisi turāth (warisan klasik) dan konteks modern. Melalui penguasaan ARP, peserta didik tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami metodologi berpikir para ulama klasik, menganalisis argumentasi hukum, dan mengontekstualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kontemporer. Hal ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran teks dan menjaga kesinambungan sanad keilmuan Islam. Seperti ditegaskan oleh Al-Battal (2020), pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan berbasis tujuan (purpose-oriented) mampu meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran di dunia modern.

Dari sisi spiritual, ARP juga memiliki urgensi tersendiri karena memungkinkan peserta didik menghayati langsung pesan-pesan ilahi dalam bahasa aslinya. Pemahaman keagamaan yang mendalam tidak hanya dibangun atas dasar teks yang diterjemahkan, tetapi melalui perenungan terhadap diksi, struktur, dan nuansa makna dalam bahasa Arab itu sendiri. Dengan demikian, penguasaan ARP akan melahirkan generasi ulama, akademisi, dan intelektual Muslim yang memiliki keseimbangan antara kompetensi linguistik, pemahaman keilmuan, dan kedalaman spiritual. Oleh karena itu, reformulasi strategi pembelajaran ARP dengan mengintegrasikan analisis semantik, pragmatik, dan tafsir modern menjadi kebutuhan yang mendesak bagi pendidikan Islam abad ke-21.

3. Bahasa Arab Profesional dan Karier (Arabic for Professional Purposes / APP)

Bahasa Arab untuk profesional dan karier yaitu memanfaatkan Bahasa Arab untuk bisnis, diplomasi, pariwisata, jurnalisme. Dalam konteks globalisasi, lulusan yang mampu berbahasa Arab spesifik bidang akan memiliki keunggulan kompetitif. Akram & Ahmad (2022) menekankan bahwa tujuan profesional mulai menjadi alasan utama belajar ASP di banyak lembaga.

Bahasa Arab untuk profesional dan karier (Arabic for Professional Purposes / APP) merupakan salah satu arah baru dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja dan pasar global. Dalam era globalisasi dan mobilitas internasional yang semakin tinggi, kemampuan berbahasa Arab tidak lagi terbatas pada ranah keagamaan atau akademik, tetapi telah meluas ke bidang-bidang profesional seperti bisnis, diplomasi, pariwisata, penerjemahan, dan jurnalisme. Bahasa Arab kini menjadi bahasa strategis dunia, digunakan oleh lebih dari 400 juta penutur di lebih dari 20 negara dengan potensi ekonomi dan politik yang signifikan. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab yang spesifik bidang memberikan keunggulan kompetitif bagi lulusan yang ingin berkiprah di sektor-sektor internasional tersebut.

Akram dan Ahmad (2022) menegaskan bahwa motivasi profesional telah menjadi alasan utama bagi banyak peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan tinggi. Pergeseran orientasi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran berbasis kebutuhan (needs-based approach) yang menyesuaikan materi, kosakata, dan konteks komunikasi dengan bidang kerja tertentu. Misalnya, dalam konteks bisnis dan diplomasi, pembelajaran APP menekankan pada kemampuan negosiasi, penyusunan laporan, dan komunikasi lintas budaya; sementara dalam jurnalisme dan pariwisata, fokusnya adalah pada keterampilan wawancara, penulisan berita, dan pelayanan pelanggan multikultural.

Urgensi APP juga muncul karena kebutuhan nyata terhadap tenaga profesional yang memiliki kompetensi bahasa Arab untuk menjembatani kerja sama lintas negara, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun kebudayaan. Dengan meningkatnya hubungan diplomatik dan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara Timur Tengah, pembelajaran APP menjadi sarana strategis untuk memperluas peluang karier

internasional dan memperkuat posisi Indonesia dalam jejaring global. Maka, integrasi bahasa Arab untuk tujuan profesional ke dalam kurikulum modern menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, interkulturalitas, dan kompetensi komunikasi lintas bidang.

4. Bahasa Arab Sosial-Budaya (Arabic for Social-Cultural Purposes / ASCP)

Bahasa arab ASCP meliputi penggunaan bahasa Arab dalam konteks interaksi lintas budaya, dakwah, pariwisata religi, komunikasi antar-bangsa. Di era digital dan mobilitas global, kebutuhan berkomunikasi dengan speaker Arab dalam konteks sosial-budaya makin meningkat.

Bahasa Arab Sosial-Budaya (Arabic for Social-Cultural Purposes / ASCP) menempati posisi penting dalam dinamika pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Fokus utama ASCP adalah penguasaan bahasa Arab dalam konteks interaksi lintas budaya, komunikasi antarbangsa, dakwah, diplomasi kebudayaan, serta pariwisata religi. Di tengah arus globalisasi dan pertukaran budaya yang semakin intensif, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan penutur bahasa Arab menjadi keterampilan yang tidak hanya linguistik, tetapi juga sosial dan kultural. Penguasaan bahasa Arab dalam konteks sosial-budaya membantu membangun jembatan pemahaman antara dunia Arab dan dunia non-Arab, termasuk Indonesia yang memiliki kedekatan historis dan keagamaan dengan kawasan Timur Tengah.

Urgensi ASCP semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi digital dan mobilitas global. Platform media sosial, forum internasional, serta kolaborasi antaruniversitas atau lembaga dakwah menuntut kemampuan berinteraksi dalam bahasa Arab yang komunikatif dan kontekstual. Menurut Suleiman (2019), pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi sosial-budaya memperluas cakrawala peserta didik terhadap keragaman ekspresi budaya Arab, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, sehingga mendorong munculnya sikap toleran dan apresiatif terhadap perbedaan. Lebih jauh, dalam konteks dakwah dan pariwisata religi, kemampuan memahami nuansa sosial dan budaya Arab menjadi kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan yang harmonis dan efektif dengan masyarakat Arab.

Selain itu, ASCP memiliki nilai strategis bagi diplomasi kebudayaan Indonesia. Sebagaimana ditegaskan oleh Albirini (2016), bahasa merupakan instrumen penting dalam membangun soft power dan memperkuat citra bangsa di kancah internasional. Dengan menguasai ASCP, generasi muda Indonesia dapat menjadi duta budaya yang mampu menyampaikan pesan damai dan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin dalam bahasa yang diterima oleh masyarakat Arab. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan dimensi sosial-budaya dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi langkah penting untuk menyiapkan generasi global yang komunikatif, berbudaya, dan berwawasan interkultural.

Analisis Kebutuhan (Needs Analysis) dalam ASP

Analisis kebutuhan adalah tahap kunci dalam perancangan ASP, karena keberhasilan program sangat tergantung pada seberapa tepat program tersebut merefleksikan kebutuhan belajar sebenarnya (target needs) dan kebutuhan pembelajaran (learning needs) peserta. Tiga aspek utama Analisis Kebutuhan atau Needs Analysis yaitu:

Target needs, yaitu aspek apa yang diperlukan peserta untuk mencapai tujuan spesifik mereka (misalnya memahami teks fikih, menyampaikan presentasi bisnis dalam bahasa Arab). Target needs dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus (ASP) merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan spesifik yang harus dicapai peserta didik agar mampu berfungsi efektif dalam konteks penggunaan bahasa yang diinginkan. Analisis target needs mencakup identifikasi situasi komunikasi yang akan dihadapi peserta, jenis teks atau diskursus yang perlu mereka pahami atau hasilkan, serta kompetensi linguistik dan pragmatik yang dibutuhkan. Dengan memahami target needs secara mendalam, pengajar dapat merancang materi, tugas, dan strategi pembelajaran yang benar-benar relevan dengan kebutuhan profesional, akademik, atau keagamaan peserta, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna.

Learning needs, yaitu bagaimana gaya pembelajaran, materi, dan aktivitas harus disesuaikan agar peserta dapat mencapai target tersebut. Learning needs berfokus pada bagaimana proses pembelajaran sebaiknya dirancang agar peserta didik dapat mencapai

tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Analisis ini mencakup preferensi gaya belajar peserta, strategi pengajaran yang paling sesuai, serta bentuk materi dan aktivitas yang mendukung keterlibatan aktif. Misalnya, sebagian peserta lebih efektif belajar melalui praktik komunikasi, sedangkan yang lain melalui pembacaan teks atau diskusi. Memahami learning needs memungkinkan pengajar menyesuaikan metode, media, dan tingkat kesulitan materi agar relevan dengan kemampuan dan motivasi peserta, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan nyata mereka.

Situation analysis, yaitu kondisi konteks pembelajaran—lingkungan, sumber daya, latar belakang peserta. Situation analysis menitikberatkan pada pemahaman terhadap konteks nyata di mana proses pembelajaran berlangsung. Analisis ini mencakup faktor lingkungan belajar, ketersediaan sumber daya seperti media dan tenaga pengajar, serta karakteristik sosial, budaya, dan akademik peserta. Dengan mengenali kondisi tersebut, perancang program dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih realistis dan efektif. Misalnya, di lingkungan dengan keterbatasan teknologi, metode konvensional yang interaktif mungkin lebih sesuai. Situation analysis juga membantu memastikan bahwa materi, strategi, dan evaluasi yang diterapkan tidak hanya ideal secara teori, tetapi juga relevan dengan situasi aktual peserta dan institusi tempat belajar.

Dalam konteks Indonesia, menurut Maswani dan Umbar (2024) menyebutkan bahwa meski kerangka kompetensi nasional telah mengakomodasi ASP, namun “autonomi program” masih menjadi tantangan karena belum seluruh program melakukan needs analysis secara sistematis. Dengan melakukan needs analysis secara tepat, program ASP dapat memilih materi, metode, aktivitas, dan evaluasi yang relevan dengan kebutuhan peserta dan domain spesifik.

Desain dan Perancangan Kurikulum ASP

Setelah kebutuhan pembelajar teridentifikasi melalui analisis yang komprehensif, langkah berikutnya dalam pengembangan program Arabic for Specific Purposes (ASP) adalah merancang kurikulum yang selaras dengan karakteristik domain spesifik yang menjadi sasaran. Desain kurikulum ASP tidak sekadar menyusun urutan materi, tetapi

juga membangun keterpaduan antara tujuan, isi, metode, dan evaluasi agar pembelajaran benar-benar efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, terdapat empat prinsip utama yang menjadi fondasi dalam perancangan kurikulum ASP: relevansi, spesifik-tujuan, komunikatif dan kontekstual, serta fleksibilitas.

1. Relevansi.

Prinsip relevansi menuntut agar setiap komponen pembelajaran—baik materi, aktivitas, maupun evaluasi—secara langsung berkaitan dengan konteks dan kebutuhan domain spesifik. Dalam pembelajaran bahasa Arab bisnis, misalnya, materi hendaknya mencakup korespondensi profesional, istilah ekonomi, dan etika komunikasi bisnis Arab. Relevansi menjamin bahwa apa yang dipelajari peserta benar-benar berguna dan dapat diterapkan di dunia nyata. Selain itu, relevansi memperkuat motivasi belajar, karena peserta merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki nilai praktis yang signifikan terhadap profesi atau bidang keilmuan mereka.

2. Spesifik-tujuan.

Prinsip ini menekankan pentingnya kejelasan arah pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum ASP harus bersifat terukur dan berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan dalam bidang tertentu. Misalnya, dalam program Arabic for Academic Purposes (AAP), tujuan spesifiknya adalah agar peserta mampu membaca dan menulis teks ilmiah dalam bahasa Arab. Kejelasan tujuan memungkinkan pengajar memilih strategi dan instrumen evaluasi yang tepat, serta membantu peserta memahami capaian yang harus diraih. Dengan demikian, kurikulum menjadi lebih fokus dan efisien dalam mengembangkan keterampilan bahasa yang relevan.

3. Komunikatif dan Kontekstual.

Prinsip komunikatif dan kontekstual menekankan bahwa pembelajaran bahasa tidak boleh terlepas dari situasi komunikasi nyata. Pembelajaran harus berbasis tugas (task-based learning), di mana peserta dilibatkan dalam aktivitas yang meniru konteks autentik, seperti negosiasi bisnis, diskusi akademik, atau wawancara profesional. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga bagaimana menggunakannya secara efektif dalam interaksi sosial dan profesional. Konteks nyata

memberikan makna pada bahasa, sekaligus membentuk kemampuan pragmatik dan interkultural yang penting di era global.

4. Fleksibilitas.

Fleksibilitas dalam desain kurikulum berarti kemampuan untuk menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan kebutuhan, kemampuan, serta latar belakang peserta. Kurikulum yang kaku cenderung gagal merespons dinamika kelas dan variasi konteks belajar. Dengan pendekatan fleksibel, pengajar dapat melakukan modifikasi konten sesuai bidang profesi peserta atau tingkat kemahiran mereka. Selain itu, fleksibilitas memungkinkan integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran terbaru tanpa mengorbankan tujuan utama. Dengan demikian, kurikulum ASP menjadi dinamis, relevan, dan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan kebutuhan pembelajar dan tantangan global.

Metode dan Pendekatan dalam ASP

Metode pembelajaran dalam Arabic for Specific Purposes (ASP) menuntut pendekatan yang berbeda dari pembelajaran bahasa Arab umum, karena tujuannya lebih terarah pada kebutuhan profesional, akademik, atau keagamaan tertentu. Pendekatan yang digunakan harus mampu mengintegrasikan kemampuan linguistik dengan kompetensi komunikatif sesuai konteks nyata peserta. Oleh karena itu, empat metode yang direkomendasikan dalam pembelajaran ASP adalah Task-Based Learning, Project-Based Learning, Content-Based Instruction, dan Pendekatan Autentik (Firdaus et al., 2025).

1. Task-Based Learning (TBL).

Pendekatan berbasis tugas (Task-Based Learning) menekankan pembelajaran melalui aktivitas yang merefleksikan situasi komunikasi nyata. Dalam konteks ASP, peserta didik dapat dilibatkan dalam simulasi konferensi internasional, diskusi bisnis Arab, pembacaan artikel teknologi berbahasa Arab, atau penulisan laporan profesional. Melalui tugas-tugas ini, bahasa Arab dipelajari bukan sebagai objek semata, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan komunikatif. TBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif karena peserta harus memecahkan masalah menggunakan bahasa target.

Pendekatan ini juga memberi peluang terjadinya meaning negotiation, yang memperkaya pemahaman konteks dan makna bahasa secara fungsional.

2. Project-Based Learning (PBL).

Pendekatan Project-Based Learning menempatkan peserta sebagai pembelajar aktif yang mengembangkan produk atau hasil konkret terkait bidang spesifik mereka. Dalam pembelajaran ASP, proyek dapat berupa penelitian mini tentang komunikasi bisnis Arab, pembuatan modul pariwisata berbahasa Arab, atau penulisan artikel ilmiah dalam bahasa Arab akademik. Melalui proyek tersebut, peserta belajar mengelola informasi, mengintegrasikan keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis), dan mengaitkannya dengan konteks profesional nyata. PBL juga menumbuhkan otonomi belajar, kreativitas, serta rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

3. Content-Based Instruction (CBI).

Content-Based Instruction (CBI) menggabungkan pembelajaran bahasa dan materi bidang keahlian secara terpadu. Dalam ASP, hal ini dapat berupa pembelajaran bahasa Arab melalui konten spesifik seperti manajemen, ekonomi, teknologi, atau pariwisata. Melalui CBI, peserta didik memperoleh pengetahuan substantif sambil mengasah kompetensi berbahasa. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang kontekstual karena kosakata, struktur kalimat, dan wacana yang digunakan berasal dari bidang yang relevan. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, CBI memperkuat daya analitis peserta terhadap topik keilmuan mereka, sehingga bahasa menjadi sarana berpikir kritis dan profesional dalam konteks disiplin tertentu.

4. Pendekatan Autentik.

Pendekatan autentik menekankan penggunaan materi asli dari dunia nyata untuk memperkuat keterkaitan antara bahasa dan konteks sosialnya. Dalam ASP, materi seperti brosur pariwisata Arab, laporan keuangan perusahaan Arab, artikel jurnal akademik, atau siaran berita Arab digunakan sebagai sumber belajar utama. Penggunaan bahan autentik membantu peserta memahami ragam bahasa aktual, termasuk variasi dialek, gaya formal, dan terminologi teknis. Selain itu, pendekatan ini menumbuhkan kesadaran

budaya dan komunikasi lintas konteks, karena peserta berhadapan langsung dengan bentuk bahasa yang benar-benar digunakan oleh penutur asli. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup, relevan, dan aplikatif terhadap kebutuhan profesional peserta.

Beberapa metode-metode tersebut memfasilitasi transfer bahasa ke konteks nyata dan meningkatkan motivasi belajar (Setyabudi et al., 2020). Dalam pelaksanaannya, guru atau pengajar harus memiliki kompetensi domain serta bahasa Arab secara spesifik, misalnya terminologi bisnis Arab atau bahasa forensik Arab.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi ASP

Beberapa tantangan yang umum ditemukan:

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Arabic for Specific Purposes (ASP) adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menguasai baik aspek linguistik maupun pengetahuan spesifik bidang tertentu. Banyak guru bahasa Arab hanya terlatih dalam pengajaran bahasa secara umum, bukan untuk konteks profesional seperti bisnis, kedokteran, atau hukum. Akibatnya, mereka kesulitan dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Diperlukan pelatihan intensif dan program pengembangan profesional yang mengintegrasikan kemampuan bahasa Arab dengan pengetahuan bidang tertentu agar guru mampu berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang autentik dan aplikatif.

Minimnya bahan ajar atau materi yang spesifik domain dalam bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan spesifik menjadi hambatan besar dalam implementasi ASP. Banyak lembaga pendidikan masih menggunakan buku teks bahasa Arab umum yang tidak sesuai dengan kebutuhan komunikasi di bidang tertentu, seperti kesehatan, pariwisata, atau sains. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan nyata (needs-based materials) yang memuat kosakata teknis, situasi komunikasi profesional, serta studi kasus autentik sesuai bidangnya. Pengembangan ini dapat melibatkan kolaborasi antara ahli bahasa, praktisi bidang, dan pengembang kurikulum.

Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya keterpaduan antara teori pembelajaran bahasa dengan kebutuhan komunikasi nyata di dunia profesional atau akademik. Pembelajaran di kelas seringkali menekankan aspek gramatikal dan keterampilan linguistik dasar, sementara kebutuhan dunia kerja menuntut kemampuan pragmatik, negosiasi, dan komunikasi lintas budaya. Akibatnya, lulusan tidak siap menghadapi konteks penggunaan bahasa yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*) dan pembelajaran kontekstual (*situated learning*) yang mengaitkan teori dengan praktik autentik di lingkungan profesional.

Sebagian besar kurikulum bahasa Arab di lembaga pendidikan masih berorientasi pada penguasaan bahasa umum (*General Arabic*) tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik bidang tertentu. Kurikulum seperti ini kurang relevan dengan tuntutan profesionalisme dan perkembangan global yang menuntut kompetensi bahasa berbasis konteks. Oleh karena itu, dibutuhkan reformasi kurikulum menuju model fleksibel dan adaptif, di mana pembelajaran disusun berdasarkan analisis kebutuhan, profil peserta, serta tuntutan dunia kerja. Kurikulum ASP seharusnya memungkinkan integrasi antara teori bahasa, keterampilan profesional, dan nilai-nilai budaya Arab dalam konteks aplikatif.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan beberapa solusi yaitu, Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan domain-spesifik dan pelatihan ASP, Kolaborasi antara institusi pendidikan dengan industri/profesi untuk mengembangkan materi autentik, Penelitian terapan untuk menghasilkan modul ASP lokal yang relevan ke konteks Indonesia, Pemanfaatan teknologi dan media digital untuk akses ke materi domain spesifik.

Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan domain-spesifik dan pelatihan ASP menjadi langkah strategis untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Guru tidak hanya perlu menguasai bahasa Arab secara linguistik, tetapi juga memahami terminologi, budaya kerja, dan konteks komunikasi bidang tertentu seperti ekonomi, medis, atau hukum. Melalui pelatihan berbasis kebutuhan (*needs-based training*), guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang aktivitas pembelajaran yang

kontekstual dan autentik. Dengan demikian, guru mampu berperan sebagai mediator yang menjembatani teori bahasa dan kebutuhan komunikasi nyata di lapangan profesional.

Kolaborasi antara institusi pendidikan dengan industri dan profesi menjadi kunci dalam menghasilkan materi pembelajaran yang autentik dan relevan. Melibatkan praktisi dari dunia kerja memungkinkan terciptanya bahan ajar yang mencerminkan situasi komunikasi sebenarnya, seperti percakapan di ruang rapat, interaksi medis, atau korespondensi bisnis. Kerjasama semacam ini juga membantu lembaga pendidikan memahami tuntutan kompetensi bahasa yang dibutuhkan di lapangan, sehingga pembelajaran tidak terjebak dalam konteks akademik semata. Kolaborasi yang berkelanjutan dapat menghasilkan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia profesional, memperkuat relevansi kurikulum ASP.

Penelitian terapan memiliki peran penting dalam menghasilkan modul ASP yang sesuai dengan kebutuhan lokal, khususnya konteks Indonesia. Melalui pendekatan penelitian berbasis praktik, pengembang dapat mengeksplorasi karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta kebutuhan spesifik industri dan akademik di Indonesia. Modul yang dihasilkan akan lebih kontekstual, mudah diterapkan, dan selaras dengan realitas sosial budaya peserta. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk inovasi pembelajaran, memperkuat integrasi antara teori pengajaran bahasa dan kebutuhan praktis masyarakat pengguna bahasa Arab di berbagai bidang profesi.

Pemanfaatan teknologi dan media digital membuka peluang luas bagi pengajaran ASP yang lebih dinamis dan aksesibel. Platform pembelajaran daring, video interaktif, dan simulasi berbasis digital dapat digunakan untuk memperkenalkan terminologi dan konteks domain-spesifik secara menarik dan realistis. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan pembelajar untuk mengakses materi autentik, seperti artikel profesional, podcast, atau rekaman percakapan native speaker di bidang tertentu. Inovasi digital ini tidak hanya memperluas sumber belajar, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dan motivasi belajar peserta melalui pengalaman interaktif yang lebih bermakna.

D. SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus (ASP) merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan dan peluang kontemporer dalam pendidikan bahasa Arab. Dengan memahami jenis-bidang spesifik, melakukan analisis kebutuhan secara sistematis, mendesain kurikulum yang relevan, memilih metode yang tepat, serta mengantisipasi tantangan—program ASP akan menjadi jembatan antara penguasaan bahasa dan kebutuhan nyata peserta dalam konteks global, profesional dan akademik. Bagi pendidikan bahasa Arab di Indonesia, orientasi ASP juga sejalan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional dan Kurikulum Merdeka, sehingga menjadi salah satu arah baru yang penting untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, M. T., Wan Daud, W. A., & Ramli, S. (2019). Arabic for specific purposes in Malaysia: A literature review. *Issues in Language Studies*, 8(1). https://doi.org/10.33736/ils.1293.2019
- Akram, A., & Ahmad, Z. (2022). A-1: Teaching Arabic language for specific purposes: تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها لأغراض خاصة. *International Journal of Islamic Business, Administration and Social Sciences (JIBAS)*, 2(2), 01-10.
- Akram, M., & Ahmad, I. (2022). Arabic for professional purposes: Emerging trends and pedagogical implications. *Journal of Language for Specific Purposes*, 8(2), 55–71. https://doi.org/10.24093/jlsp.2022.8.2.55
- Al-Battal, M. (2020). *Arabic language and linguistics in the modern context: Challenges and opportunities*. Routledge.
- Albirini, A. (2016). *Modern Arabic sociolinguistics: Diglossia, variation, codeswitching, attitudes and identity*. Routledge.
- Albirini, A. (2016). *Modern Arabic sociolinguistics: Diglossia, variation, codeswitching, attitudes and identity*. Routledge.
- Alosh, M. (2019). *Teaching Arabic for specific purposes: Approaches and applications*. Georgetown University Press.
- Belnap, R. K., & Taha, T. A. (2020). *Arabic for specific purposes: Teaching and learning in academic and professional contexts*. Routledge.
- Firdaus, R. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi* (F. Husamuddin, Ed.; 1st ed.). Yayasan Sanabil Muslimin Indonesia.
- Firdaus, R., Suhirman, L., & Yembise, Y. (2025). *Evaluasi Pendidikan* (W. Yuliani, Ed.; 1st ed.). Lingkar Edukasi Indonesia.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centered approach*. Cambridge University Press.
- Ibrahim, M. (2018). Arabic for religious purposes: A pedagogical framework. *Journal of Islamic Studies*, 29(3), 412–429. https://doi.org/10.1093/jis/ety045
- Mahmoud, M. (2019). Arabic for academic purposes: Developing reading and writing skills in higher education. *Arab Journal of Applied Linguistics*, 5(1), 21–39. https://doi.org/10.24093/awej/vol5no1.3
- Maswani, & Umbar, K. (2024). Arabic for Specific Purposes (ASP) in Indonesian context: A review of the Indonesian Qualifications Framework (IQF). In *Proceedings of the 7th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies (ICIIS)* (pp. ...). https://doi.org/10.4108/eai.17-6-2024.2349073

- Omar, Z., Kheir, A. M., & Ahmad, N. (2024). العربية لأغراض أكاديمية: دراسة تحليلية لاحتياجات الدارسين [Arabic for academic purposes: A needs analysis study]. 'Abqari Journal, 22(2). https://doi.org/10.33102/abqari.vol22no2.329[https://doi.org/10.33102/abqari.vol22no2.329]
- Rakhmat, S. (2022). Implementasi pembelajaran bahasa Arab akademik di perguruan tinggi Islam. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 9(1), 33–48. <https://doi.org/10.24036/jpba.v9i1.164>
- Setyabudi, M. A., Syamsuddin, & Hanifuddin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus. El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan, 1(1). https://doi.org/10.33752/el-fusha.v1i1.1220[https://doi.org/10.33752/el-fusha.v1i1.1220]
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Alfabeta* (X). Alfabeta.
- Suleiman, Y. (2019). Arabic in the modern world: Ideology, politics, and identity. Edinburgh University Press.
- Yuslina Mohamed, M., Aladdin, A., & Mohd Nor, F. (2020). Challenges in understanding Arabic turāth texts among university students: Linguistic and pedagogical implications. Journal of Arabic Linguistics and Education, 12(2), 45–62.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). Kencana.
- Zughoul, M. (2018). Arabic for specific and cultural purposes: Pedagogical implications for the 21st century. International Journal of Arabic Linguistics, 5(2), 60–78. <https://doi.org/10.24093/ijal.v5i2.78>
- Zughoul, M. (2018). Arabic for specific purposes: A framework for needs analysis and curriculum design. International Journal of Arabic Linguistics, 5(1), 33–50.